

PERAN MANAJEMEN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GENERASI Z

Gusmita Zaliani¹, Maya Sari², Resmi Rohima Harahap³, Ahmad Sabri⁴, Yusran Lubis⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

gusmitazaliani@gmail.com¹, hasibuanmaya1@gmail.com²,

rohimaharahap1701@gmail.com³, ahmadsabri@uinib.ac.id⁴, yusranlubisofficial@gmail.com⁵

ABSTRACT; *Islamic Religious Education has a vital role in shaping the character and morality of the younger generation. In the era of Generation Z, where digital and information technology is developing rapidly. The challenges in conveying religious values are increasingly complex. Therefore, it is important to understand the role of education personnel management in improving the quality of Islamic Religious Education learning among Generation Z. This research uses a descriptive qualitative approach and a literature approach to collect information from various sources. Basically, research aims to find or strengthen existing truths. Education personnel management is an effort to manage individuals in charge of the educational process, where they have the responsibility to develop the potential of students as a whole. Educational personnel can be categorized into three types, namely: structural personnel, functional personnel, educational technical personnel. Coaching and professionalization development for education personnel is carried out based on the needs of institutions, groups, and individuals. The role of education personnel management in Islamic Religious Education in the era of Generation Z is very important to create an effective and relevant learning environment. This generation, born and raised in a digital environment, requires an educational approach that suits their characteristics and needs. Therefore, education personnel management is required to design and implement relevant programs, and utilize information technology to facilitate access to learning materials and interactions.*

Keywords: *Management, Education Personnel, Generation Z.*

ABSTRAK; Pendidikan Agama Islam memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda. Di era Generasi Z, di mana teknologi digital dan informasi berkembang pesat. Tantangan dalam menyampaikan nilai-nilai agama semakin kompleks. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran manajemen tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di kalangan Generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pendekatan kepustakaan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Pada dasarnya, penelitian bertujuan untuk menemukan atau memperkuat kebenaran yang ada. Manajemen tenaga kependidikan adalah upaya pengelolaan individu

yang bertugas dalam proses pendidikan, di mana mereka memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi anak didik secara menyeluruh. Tenaga kependidikan dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis yaitu : tenaga struktur, tenaga fungsional, tenaga teknis kependidikan. Pembinaan dan pengembangan profesionalisasi bagi tenaga kependidikan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok, dan individu. Peran manajemen tenaga kependidikan dalam Pendidikan Agama Islam pada era Generasi Z sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan relevan. Generasi ini, yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan digital, memerlukan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, manajemen tenaga kependidikan dituntut untuk merancang dan mengimplementasikan program yang relevan, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan akses materi dan interaksi pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen, Tenaga Kependidikan, Generasi Z.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda. Di era Generasi Z, di mana teknologi digital dan informasi berkembang pesat, tantangan dalam menyampaikan nilai-nilai agama semakin kompleks. Manajemen tenaga kependidikan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan gaya hidup siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran manajemen tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di kalangan Generasi Z.

Selain itu, manajemen tenaga kependidikan berperan dalam pengembangan kompetensi tenaga pendidik. Dalam konteks PAI, pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama serta kemampuan untuk menyampaikannya dengan cara yang relevan bagi Generasi Z. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memenuhi tuntutan pendidikan yang terus berubah. Dengan demikian, kualitas pengajaran dapat ditingkatkan, dan siswa dapat lebih memahami dan menghayati ajaran agama. Tugas utama tenaga kependidikan diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab XI, Pasal 39 Ayat 1, yang menyatakan bahwa tenaga kependidikan bertanggung jawab untuk melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis guna mendukung proses pendidikan di lembaga pendidikan (Dinul Haq 2019).

Manajemen tenaga kependidikan juga harus mempertimbangkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Integrasi alat-alat digital, seperti aplikasi pembelajaran, platform online, dan media sosial, dapat membantu dalam menyampaikan materi ajaran agama dengan cara yang lebih menarik. Penggunaan teknologi tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif, tetapi juga dapat meningkatkan aksesibilitas materi bagi siswa. Dengan demikian, manajemen harus mampu memfasilitasi penggunaan teknologi yang tepat dalam konteks pendidikan agama.

Akhirnya, penting untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam manajemen tenaga kependidikan. Penilaian berkala terhadap proses pembelajaran dan kinerja pendidik dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran PAI. Melalui evaluasi ini, manajemen dapat merumuskan strategi perbaikan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga mutu pembelajaran terus meningkat.

Dengan demikian, peran manajemen tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di era Generasi Z tidak dapat diabaikan. Melalui adaptasi yang tepat, pengembangan profesional, penggunaan teknologi, kolaborasi, dan evaluasi, manajemen dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya berkualitas tetapi juga relevan bagi generasi muda saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pendekatan kepustakaan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Pada dasarnya, penelitian bertujuan untuk menemukan atau memperkuat kebenaran yang ada. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada penggambaran fakta-fakta yang ada tanpa melakukan pengolahan data lebih lanjut. Peneliti mengumpulkan data melalui literatur, termasuk jurnal, buku, artikel, dan sumber-sumber lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Tenaga Kependidikan

1. Pengertian Manajemen Tenaga Kependidikan

Menurut Al-Munawwir, istilah "manajemen" berasal dari Bahasa Latin, yaitu kata "manus" yang berarti tangan dan "agere" yang berarti melakukan. Gabungan kedua kata tersebut

membentuk kata kerja "manager," yang berarti menangani. Dalam Bahasa Arab, manajemen diterjemahkan sebagai "idaarah," yang artinya mengatur. Sementara itu, dalam kamus Inggris-Indonesia karya Echols dan Shadily, istilah "management" berasal dari akar kata "to manage," yang mencakup pengertian mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Susan, yang menyatakan bahwa istilah manajemen berasal dari kata "management" dalam Bahasa Inggris, dengan kata kerja "to manage" yang berarti mengurus (Jhuji et al. 2020).

Selain itu juga menurut Mary Parker Follett, manajemen sebagai seni untuk mencapai hasil tertentu melalui sikap dan keterampilan yang spesifik. Sedangkan menurut James A.F. Stoner menambahkan bahwa manajemen adalah proses yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya, Rivai menjelaskan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara efisien, efektif, dan produktif untuk mencapai tujuan (Syaban 2019). Maka dapat disimpulkan bahwasanya manajemen adalah suatu proses yang melibatkan pengorganisasian dan pengelolaan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya.

Sedangkan tenaga kependidikan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Pasal 39 dalam undang-undang tersebut menegaskan bahwa tenaga kependidikan memiliki tugas untuk melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis, yang kesemuanya bertujuan untuk mendukung proses pendidikan di satuan pendidikan (Wijaya, Hidayat, and Rafida 2019).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "pendidik" berasal dari kata dasar "didik," yang berarti memelihara dan memberikan latihan atau ajaran, serta pimpinan terkait akhlak dan kecerdasan. Dengan penambahan imbuhan "pe-," istilah ini berubah menjadi "pendidik," yang merujuk pada individu yang menjalankan fungsi pendidikan. Secara lebih luas, pendidik dapat didefinisikan sebagai orang-orang yang bertanggung jawab atas perkembangan anak didik, dengan berupaya mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki, termasuk potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik (Yulaekah, Afriza, and Tuti 2023).

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen tenaga kependidikan adalah upaya pengelolaan individu yang bertugas dalam proses pendidikan, di mana mereka memiliki tanggung jawab

untuk mengembangkan potensi anak didik secara menyeluruh. Ini mencakup pengembangan potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dengan demikian, manajemen tenaga kependidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal.

2. Jenis-Jenis Tenaga Kependidikan

Berdasarkan jabatannya, tenaga kependidikan dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis yaitu: *Pertama*, tenaga struktural yang terdiri dari individu yang menempati jabatan eksekutif umum atau pimpinan dan bertanggung jawab secara langsung maupun tidak langsung terhadap pengelolaan satuan pendidikan, baik di sekolah maupun madrasah. *Kedua*, tenaga fungsional yang mencakup tenaga kependidikan yang menduduki jabatan fungsional, di mana pelaksanaan tugasnya mengandalkan keahlian akademis di bidang kependidikan. *Ketiga*, tenaga teknis kependidikan adalah kelompok tenaga kependidikan yang dalam pelaksanaan tugasnya diharuskan memiliki kecakapan di bidang teknis operasional atau teknis administratif. Keahlian ini sangat penting untuk mendukung efektivitas dan efisiensi proses pendidikan di berbagai satuan pendidikan (Salamah, Kaswati, and Noviani 2023).

Menurut Ummi Salamah, tenaga kependidikan dapat diklasifikasikan menjadi enam kategori yaitu: *Pertama*, tenaga pendidik merupakan individu yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan madrasah, baik secara mikro maupun makro. Selain mengajar teori, tenaga pendidik diharapkan dapat mendidik, melatih, dan membimbing siswa secara holistik. *Kedua*, pengajar adalah personil profesional yang melaksanakan kegiatan pendidikan di dalam kelas. Pengajar tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang menekankan pada pengajaran materi tertentu. *Ketiga*, pembimbing merupakan individu yang fokus pada aspek bimbingan dalam pendidikan, terutama bagi siswa yang mengalami masalah psikologis, rohaniah, atau sosial, dengan tujuan membentuk sikap positif. *Keempat*, supervisor pendidikan personil ini bertugas untuk mengawasi dan mendukung pengajar serta pembimbing dalam melaksanakan tugas pendidikan secara profesional. *Kelima*, tenaga administrator pendidikan bereka bertugas mengelola penyelenggaraan pendidikan dan harus memiliki wawasan luas serta keterampilan administratif. Tugas mereka mencakup perencanaan pendidikan, pengembangan kurikulum, serta penelitian dan pengembangan dalam pendidikan. *Keenam*, tenaga teknis pendidikan Ini adalah individu yang memberikan layanan pendidikan melalui pendekatan kondisional, seperti penyediaan

sarana dan layanan khusus. Kelompok ini mencakup pustakawan pendidikan, petugas pusat sumber belajar, dan laboran-pendidik (Salamah, Kaswati, and Noviani 2023).

3. Pembinaan dan Pengembangan Tenaga Kependidikan

Pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, manajemen berfungsi sebagai pengelola yang bertanggung jawab untuk merancang, mengorganisir, mengkoordinasikan, dan mengawasi proses pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik. Beberapa peran manajemen dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik meliputi: perencanaan yang baik, pengorganisasian yang efektif, pengawasan yang berkualitas, penyediaan dukungan dan sumber daya, kolaborasi dan kemitraan, serta evaluasi dan perbaikan berkelanjutan (Widyawati, Eryanti, and Hudha 2023).

Pembinaan dan pengembangan profesionalisasi bagi tenaga kependidikan (PTK) dilaksanakan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok, dan individu. Proses pembinaan ini mencakup berbagai tahap yang dimulai dari pendirian, penumbuhan, dan pemeliharaan pertumbuhan tersebut, disertai dengan upaya perbaikan, penyempurnaan, dan pengembangan. Tujuan dari pembinaan atau pengembangan tenaga kependidikan adalah untuk memaksimalkan, memajukan, dan meningkatkan produktivitas kerja setiap tenaga kependidikan di semua tingkatan manajemen organisasi dan jenjang pendidikan. Dengan demikian, pembinaan ini berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Zuanda et al. 2024).

Pengembangan tenaga kependidikan atau pegawai mencakup makna yang luas. Secara umum, pengembangan pegawai dapat didefinisikan sebagai proses yang dirancang untuk mengubah perilaku pegawai sehingga mereka dapat menunjukkan kinerja optimal dalam pekerjaan mereka. Proses ini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan dan pelatihan (diklat) serta jalur non-diklat. Jalur diklat meliputi melanjutkan pendidikan, mengikuti penataran, seminar, lokakarya, dan kegiatan sejenis, sedangkan jalur non-diklat dapat berupa promosi jabatan, pemberian bonus dan insentif, serta penerapan teguran atau hukuman.

Selain itu, pengembangan tenaga kependidikan memiliki potensi untuk menghasilkan perubahan nyata dalam waktu relatif singkat. Misalnya, seorang pegawai yang sebelumnya sering melakukan kesalahan dalam tugasnya dapat menunjukkan penurunan tingkat kesalahan setelah mengikuti pelatihan yang sesuai (Harun 2013).

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua makna yaitu "pendidikan" dan "agama Islam." Menurut Plato, pendidikan didefinisikan sebagai proses pengembangan potensi siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan aspek moral dan intelektual mereka dalam mencari kebenaran sejati (Firmansyah 2019). Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Pasal 2, pendidikan agama didefinisikan sebagai pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, serta membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama mereka. Pendidikan ini dilaksanakan setidaknya melalui mata pelajaran atau kuliah di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional untuk membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik (Hamim, Muhidin, and Ruswandi 2022). Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu proses yang mengubah perilaku individu dalam konteks kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungan (Shodikun, Untung, and Mustakim 2024).

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh generasi tua untuk mentransfer pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan kepada generasi muda. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk membentuk individu yang bertakwa kepada Allah. Dengan demikian, pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual yang mendalam pada generasi penerus (Ayatullah 2020). Dalam buku "Metodologi Pendidikan Agama Islam" karya Ramayulis, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam (Rokim 2020).

Maka dapat dipahami bahwasanya pendidikan agama islam adalah suatu proses pendidikan yang terencana dan sadar, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Generasi Z

Generasi Z, juga dikenal sebagai iGeneration, generasi internet, atau generasi net, merupakan kelanjutan dari generasi milenial dalam konteks kemajuan teknologi. Generasi ini ditandai oleh keterhubungan yang erat dengan teknologi digital, yang memengaruhi cara mereka

berinteraksi dan menjalani kehidupan sehari-hari (Mukhlis et al. 2022). Generasi Z lahir dan tumbuh di era digital, sehingga mereka memiliki pengalaman yang mendalam dengan teknologi dan perangkat digital sejak usia dini (Sawitri 2021). Generasi Z mencakup individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, yaitu setelah generasi milenial atau generasi Y (Sekar Arum, Amira Zahrani, and Duha 2023).

Peran Manajemen Tenaga Kependidikan dalam PAI pada Era Generasi Z

Peran manajemen tenaga kependidikan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era Generasi Z sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan relevan. Manajemen tenaga kependidikan berfungsi dalam merancang, mengorganisir, dan mengimplementasikan program pendidikan yang dapat menjawab kebutuhan dan karakteristik unik Generasi Z, yang tumbuh dalam era digital.

Dalam konteks ini, manajemen harus mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam mengakses materi dan berinteraksi dengan pengajaran. Selain itu, manajemen juga berperan dalam mengembangkan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang sesuai, sehingga mereka dapat menyampaikan ajaran agama secara menarik dan inovatif.

Manajemen mutu pendidikan bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Proses ini harus dilaksanakan secara sistemik untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan (stakeholders). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengaturan yang kuat dan efisien agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pendidikan. Oleh karena itu, visi manajemen mutu harus melibatkan peran aktif dari semua stakeholders yang terlibat (Putri, Melani, and Nabila 2023).

Selain itu, manajemen tenaga kependidikan perlu memperhatikan keberagaman gaya belajar siswa Generasi Z yang sangat bervariasi. Oleh karena itu, manajemen harus mampu merancang kurikulum dan metode pengajaran yang inklusif, yang dapat menjangkau semua siswa dengan cara yang sesuai dengan preferensi mereka. Penggunaan berbagai media pembelajaran, seperti video, aplikasi interaktif, dan platform online, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI dan menjadikan proses belajar lebih dinamis.

Akhirnya, manajemen tenaga kependidikan juga berperan dalam membangun kemitraan dengan orang tua dan komunitas untuk mendukung pendidikan agama. Keterlibatan orang tua

dan masyarakat dalam proses pendidikan sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Dengan menciptakan sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas, manajemen tenaga kependidikan dapat meningkatkan efektivitas pendidikan Agama Islam dan membentuk karakter generasi muda yang bertakwa dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen tenaga kependidikan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran, terutama di era Generasi Z. Generasi ini, yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan digital, memerlukan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, manajemen tenaga kependidikan dituntut untuk merancang dan mengimplementasikan program yang relevan, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan akses materi dan interaksi pembelajaran. Selain itu, pengembangan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat penting. Keberagaman gaya belajar siswa Generasi Z juga harus menjadi perhatian dalam perencanaan kurikulum. Akhirnya, pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas harus diperkuat. Keterlibatan semua pihak dalam proses pendidikan sangat penting untuk membangun sinergi yang dapat meningkatkan efektivitas pendidikan Agama Islam, sekaligus membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatullah. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Perti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2(2): 206–29.
- Dinul Haq, Tamassaka. 2019. "Peran Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbawi* 16(2): 93–104.
- Firmansyah, Mokh Iman. 2019. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17(2): 79–90.
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi. 2022. "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4(2): 220–31. doi:10.47467/jdi.v4i2.899.
- Harun, Anas. 2013. "Pengembangan Tenaga Kependidikan." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu*

- Keislaman* 13(2): 167–76. doi:10.32939/islamika.v13i2.4.
- Jhuji, Wahyudin Wawan, Muslihah Eneng, and Suryapermana Nana. 2020. “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1(2): 112. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn/article/view/3733>.
- Mukhlis, Annisa Latifah Salsabila, Luthfiah Khumaira, Khovifah Khairani, Adinda Dwi Fitria, Hifza Haridani, Anggina Cucu Khetri Sianturi, et al. 2022. “Identifikasi Generasi Milenial Golongan Z Di Desa Tuntungan Ii Kecamatan Pancur Batu.” *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)* 1(1). doi:10.61721/pendis.v2i2.35.
- Putri, Anggie Natasya, Aninda Rahma Melani, and Syifa Rahma Nabila. 2023. “Peran Manajemen Agar Meningkatkan Pendidikan Bermutu Di Era Digital.” *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya* 2(1): 149–61. doi:10.55606/protasis.v2i1.85.
- Rokim. 2020. “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik Di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan.” *Akademika* 14(01). doi:10.30736/adk.v14i01.192.
- Salamah, Ummi, Endang Kaswati, and Dwi Noviani. 2023. “Konsep Administrasi Kepegawaian Dalam Institusi.” *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 1(2): 275–86. doi:10.00000/pjpi.v1n22023.
- Sawitri, Dian Ratna. 2021. “Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan Dan Strategi Dalam Mewujudkan SDM Indonesia Yang Unggul.” *Angewandte Chemie International Edition* 3(1): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Sekar Arum, Lingga, Amira Zahrani, and Nickyta Arcindy Duha. 2023. “Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030.” *Accounting Student Research Journal* 2(1): 59–72. doi:10.62108/asrj.v2i1.5812.
- Shodikun, Shodikun, Slamet Untung, and Zaenal Mustakim. 2024. “Manajemen Tenaga Kependidikan Islam.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7(2): 3738–47.
- Syaban, Marwan. 2019. “Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam.” *Al-Wardah : Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 12(2): 131. doi:10.46339/al-wardah.v12i2.141.
- Widyawati, S, R W Eryanti, and A M Hudha. 2023. “Pembinaan Dan Pengembangan Tenaga Pendidik: Peran Manajemen Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(2): 9471–77.

<https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/7688%0Ahttps://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/download/7688/6401>.

Wijaya, Candra, Rahmat Hidayat, and Tien Rafida. 2019. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI): Medan *Manajemen Sumberdaya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*.

Yulaekah, Afriza, and Andriani Tuti. 2023. "Konsep Dasar Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan." *Ilmu Manajemen Terapan* 4(3): 443.
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

Zuanda, Sary, Mardhiyah, Dewi Wulandari Fahrezi, and Afriza. 2024. "Urgensi Pembinaan Pengembangan Profesionalitas Tenaga Pendidik Dan Kependidikan." *Journal of Islamic Education El Madani* 3(2): 65–72.